

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran memanfaatkan berbagai fitur teknologi digital, seperti *smartphone*, laptop, dan aplikasi atau web berbasis jaringan internet. Melihat kondisi Indonesia dilanda pandemi, pembelajaran jarak jauh merupakan inovasi dan metode tepat menggantikan sementara pelaksanaan proses pembelajaran secara tatap muka. Guru dan peserta didik melakukan interaksi proses pembelajaran menggunakan berbagai fitur teknologi digital.

Aplikasi digital *Whatsapp*, *google meet*, *zoom meeting*, *google classroom*, *video conference*, *live chat*, dan berbagai fitur teknologi digital berbasis internet lainnya mendukung proses pembelajaran jarak jauh bisa dimanfaatkan guru dan peserta didik. Indiani (2020: 229) mengemukakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh, sebagai berikut:

*“Distance learning requires students to adapt to technology. students must have independent study skills. Independent learning means the learning process is directed by the student’s own initiative, which can be done individually or in study groups using learning applications on the internet”.*

“Pembelajaran jarak jauh menuntut peserta didik menyesuaikan diri dengan teknologi. Peserta didik harus memiliki keterampilan belajar mandiri. Proses pembelajaran diarahkan oleh inisiatif peserta didik sendiri, dilakukan secara individu atau kelompok belajar menggunakan berbagai aplikasi belajar di internet”. Tantangan bagi guru dan orang tua menumbuhkan kemandirian belajar proses pembelajaran jarak jauh, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif tanpa kehilangan esensi materi yang disampaikan. Pembelajaran jarak jauh merupakan terobosan baru dalam dunia pendidikan menghadapi tantangan abad ke-21.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan memenuhi standar pendidikan, solusi menghadirkan guru dan peserta didik terhubung melalui pemanfaatan teknologi digital. Pembelajaran jarak jauh menuntut peserta didik mengatur dan mengarahkan diri secara mandiri. Empat komponen penting membangun budaya belajar pembelajaran jarak jauh, menurut Aji (2020: 57), diantaranya:

- a. Peserta didik mengatur diri sendiri secara mandiri dengan pendekatan dirinya, sehingga memotivasi dan mengarahkan diri.
- b. Guru memfasilitasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan memahami hal yang dibutuhkan peserta didik.
- c. Guru menyediakan media pembelajaran yang memadai.
- d. Guru memfasilitasi proses pembelajaran yang kreatif.

Peserta didik tetap menerima materi pelajaran yang telah dirancang guru, walaupun situasi dan kondisinya berbeda dari biasanya. Pembelajaran jarak jauh dikatakan berhasil, ketika prosesnya terjadi interaksi yang baik sesuai tujuan yang direncanakan, yaitu peserta didik menguasai sesuatu yang baru. Hasil belajar ditandai dengan tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, tidak mau menjadi mau, tidak biasa menjadi terbiasa, dan tidak bersyukur menjadi bersyukur.

Andriani (2016: 16) mengemukakan bahwa tercapainya kompetensi perubahan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar. Peserta didik dituntut lebih aktif, karena aktivitas menjadi tanda kegiatan belajar. Guru berusaha menciptakan suasana proses pembelajaran jarak jauh menyenangkan dan penggunaan media atau perangkat sesuai materi pelajaran.

Misalnya, guru memvirtualisasikan materi pembelajaran, agar menarik perhatian peserta didik. Cara tersebut meningkatkan keaktifan belajar peserta didik masuk proses pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik penting dalam pembelajaran jarak jauh, sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Guru dan orangtua harus bekerja sama, bagaimana sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik tetap terjaga, walaupun belajar di rumah masing-masing.

## 2. **Problematika Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran menggunakan media berbasis digital. Memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar (Guru) dan pembelajar (Peserta didik). Perubahan budaya belajar, akibat Covid-19 menjadi kendala bagi peserta didik, karena terbiasa pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran jarak jauh perlu beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru. Secara tidak langsung mempengaruhi daya serap dan keaktifan belajar peserta didik. Pembelajaran jarak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka.

Perbedaan paling mendasar, peserta didik tidak bisa melakukan interaksi secara langsung dengan guru dan antar peserta didik lainnya. Pembelajaran jarak jauh menyebabkan komunikasi terjalin terbatas. Keterbatasan komunikasi menyebabkan terjadinya keterbatasan menangkap informasi yang diberikan guru. Pembelajaran jarak jauh seyogyanya menitikberatkan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar harus dipupuk dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Guru dituntut memiliki kesiapan proses pembelajaran di kondisi apapun, termasuk pembelajaran jarak jauh. Andriani (2020: 52) mengemukakan bahwa kesiapan guru menghadapi proses pembelajaran memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki kesiapan baik, dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Guru memiliki kesiapan melakukan proses pembelajaran jarak jauh.

Mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut mempertimbangkan hal yang dianggap penting. Kesiapan guru penting mempersiapkan model dan media pembelajaran di kondisi apapun. Mengingat guru memberikan pengaruh besar keberhasilan peserta didik menunjang proses pembelajaran jarak jauh sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai antara guru dan peserta didik.

Peralihan proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka menjadi tatap maya merupakan adaptasi baru. Situasi mau tidak mau harus dilaksanakan bagi semua yang terlibat proses pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh mengharuskan guru dan peserta didik beralih menggunakan teknologi. Akar munculnya problematika pembelajaran jarak jauh pada peserta didik menyerap materi pembelajaran, sebagai berikut:

1. Ketiadaan fasilitas penunjang proses belajar

Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas penunjang proses belajar, seperti komputer, laptop, dan *smartphone*. Kebanyakan *smartphone* merupakan milik orang tua, sehingga peserta didik harus bergantian memakainya. Menjadi masalah, jika orang tua sedang bekerja di waktu peserta didik melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh.

Peserta didik tidak memiliki fasilitas melaksanakan proses pembelajaran. Peserta didik menjadi terhambat memahami materi pembelajaran. Peserta didik menurun motivasi belajarnya, karena perangkat teknologi penunjang proses belajar tidak maksimal menunjang proses pembelajaran.

2. Kondisi perekonomian peserta didik berbeda

Peserta didik yang keluarganya ekonomi menengah ke bawah, sebagian besar tidak memiliki fasilitas penunjang belajar. Peserta didik yang tidak memiliki perangkat *smartphone*, terpaksa mengerjakan tugas secara manual dan terkadang terlambat mengumpulkan tugas.

Kondisi peserta didik ekonomi menengah ke atas tidak merasa kesulitan melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Berbagai fasilitas media pembelajaran mendukung terlaksananya proses belajar. Solusinya membantu antar peserta didik lain, agar proses pembelajaran jarak jauh berjalan sesuai harapan dan menikmati proses pembelajaran secara efektif.

### 3. Kesulitan mengakses jaringan internet

Akses internet lebih mudah dijangkau, jika posisi peserta didik belajar strategis mengakses jaringan internet. Berbeda peserta didik bertempat tinggal di wilayah sulit mengakses jaringan internet. Problematika tersebut membuat peserta didik kesulitan menerima materi pembelajaran atau pembahasan yang dijelaskan guru dalam ruang virtual. Ketersediaan paket kuota internet menjadi masalah selanjutnya yang dihadapi peserta didik.

Dampaknya peserta didik tertinggal peserta didik lain terkait proses pembelajaran. Tentu peserta didik sendiri tidak menginginkan tertinggal materi pelajaran, sisi lain situasi dan kondisi tidak memungkinkan menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Kondisi tersebut berdampak pada sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik selama proses belajar menjadi kurang maksimal dari segi pemahaman materi pembelajaran.

Jaringan atau koneksi internet tidak stabil membuat guru kesulitan memberikan pengajaran melalui jarak jauh kepada peserta didik melalui *platform digital*. Penyampaian materi pembelajaran menjadi tidak efektif. Guru lebih banyak berkecukupan menyelesaikan kendala jaringan internet ketimbang memperhatikan peserta didik belajar. Faktor kesulitan mengakses jaringan internet dan tidak memiliki fasilitas penunjang belajar serta tempat tinggal peserta didik berada di wilayah pedesaan terpencil.

Mengunjungi peserta didik ke rumah memberikan pengajaran merupakan solusi menghadirkan pembelajaran jarak jauh menjangkau semua aspek. Peserta didik tetap mendapatkan pendidikan yang sama selama pandemi. Guru dan sekolah harus mempersiapkan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran jarak jauh secara lebih siap. Tenaga pendidik dan kependidikan harus siap belajar memanfaatkan berbagai teknologi penunjang belajar.

#### 4. Ketiadaan kuota mengakses jaringan internet

Kuota merupakan hal utama harus dimiliki peserta didik mengakses jaringan internet selama proses pembelajaran jarak jauh. Menggunakan aplikasi penunjang belajar, peserta didik menghabiskan kuota lebih banyak dari biasanya. Peserta didik kondisi ekonomi keluarga menengah ke bawah menjadi permasalahan dua kali lipat. Dampak pandemi tidak hanya sektor pendidikan, tetapi sektor ekonomi.

Banyak karyawan diberhentikan, menyebabkan kesulitan mendapatkan penghasilan selama pandemi. Orang tua peserta didik terkena dampak pandemi pada pekerjaannya kewalahan memenuhi kebutuhan keluarga, terutama kebutuhan primer. Orang tua tidak menginginkan anaknya tertinggal materi pelajaran, sisi lain perekonomian harus berjalan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Orang tua tentu berpikir keras memikirkan bagaimana mencukupi kebutuhan primer dan sekunder secara bersama-sama, sedangkan pekerjaannya sebagai karyawan sudah tidak mendukung mencukupi kebutuhan.

#### 5. Lingkungan belajar kurang kondusif

Pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh mengharuskan peserta didik belajar di rumah. Tentunya suasana belajar di rumah berbeda dengan sekolah, biasanya di sekolah guru secara langsung memantau dan mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru bisa memperbaiki secara langsung kualitas belajar dan memberikan solusi permasalahan materi pembelajaran.

Berbeda dengan di rumah, peserta didik diharuskan melakukan belajar secara mandiri dan menjaga kualitas belajar. Orang tua berperan menggantikan posisi guru mendampingi peserta didik belajar. Tidak semua orang tua peserta didik mendampingi, ketika melangsungkan proses belajar, karena kesibukan pekerjaan dari pagi bahkan malam hari.

6. Kesulitan memahami materi yang diberikan guru

Guru hanya memberikan pembahasan materi berbentuk soft file dikirimkan melalui aplikasi, seperti *whatsapp* atau *google classroom* dan peserta didik mempelajari kembali materi yang diberikan guru. Kemampuan peserta didik memahami materi tentu berbeda, sehingga materi yang disajikan guru dengan metode pembelajaran jarak jauh sulit dipahami peserta didik.

Guru memberikan materi pembelajaran secara tatap muka melalui metode ceramah dan penjelasan secara langsung, peserta didik masih memahami materi. Peserta didik mendengarkan dan menyimak langsung materi yang diberikan guru. Metode mengirimkan materi melalui aplikasi, kurang efektif. Peserta didik belum sepenuhnya mencerna tulisan baik berbentuk gambar atau sebagainya. Metode akan efektif, jika pemberian tugas atau kuis. Guru harus menjelaskan materi secara utuh kepada peserta didik sebagai solusinya.

7. Peserta didik bosan dan suntuk

Durasi pembelajaran jarak jauh terlalu lama menyebabkan peserta didik merasa bosan dan tidak sedikit mengalami keluhan fisik. Selama peserta didik melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh mengalami kondisi fisik, seperti kepala pusing, kesulitan mengatur jam istirahat, mata kelelahan, dan keluhan fisik lainnya.

8. Ketidaksiapan menghadapi pembelajaran jarak jauh

Peralihan metode atau media pembelajaran menjadi jarak jauh secara mendadak membuat guru kurang memiliki kesiapan matang disegala aspek. Menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi berbasis digital. Menunjang proses pembelajaran selama pandemi, guru harus beradaptasi dengan media dan metode pembelajaran jarak jauh. Kompetensi guru harus selalu ditingkatkan mengikuti perkembangan yang sarat akan teknologi dan informasi digital.

### 3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan gabungan antara bahan belajar dengan alat belajar dan bagian sumber belajar. Sahlan (2017: 210) mengemukakan bahwa media pembelajaran sebagai penyampaian pesan atau informasi proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Media pembelajaran mempunyai tujuan proses pembelajaran tercapai secara maksimal dan meningkatkan efektivitas hasil pencapaian belajar peserta didik. Proses pembelajaran secara virtual atau jarak jauh merupakan tuntutan dan solusi.

Menyesuaikan situasi atau kondisi dan siap tidak siap harus berlangsung menunjang proses pembelajaran berjalan secara bertahap. Proses pembelajaran jarak jauh bagi guru merupakan hal baru dan belum terbiasa. Faktanya fenomena pembelajaran jarak jauh membuat kerepotan guru dan peserta didik. Guru dipaksa atau beradaptasi menggunakan perangkat pendukung proses pembelajaran secara virtual atau jarak jauh. Pemilihan media pembelajaran tepat menghasilkan output yang baik dan disesuaikan kebutuhan serta kondisi.

Pembelajaran jarak jauh menjadi tuntutan menggunakan media pembelajaran jarak jauh atau virtual bagi guru dan peserta didik masa pandemi Covid-19 yang masih belum stabil. Tantangan bagi guru bagaimana menghasilkan atau mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi, agar proses pembelajaran jarak jauh optimal dan tidak mengurangi esensi kepada peserta didik, seperti pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran jarak jauh memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi harapannya output maksimal, tidak menimbulkan kejenuhan, dan kebosanan guru maupun peserta didik. Kondisi belajar dari rumah diharapkan tetap menciptakan kualitas dan mutu pembelajaran yang maksimal. Guru harus kreatif memilih atau mengkombinasikan media pembelajaran jarak jauh, agar sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik tetap terjaga.

Kombinasi media pembelajaran tentu berdampak pada kelas virtual, peserta didik lebih menikmati proses pembelajaran, menggali sikap disiplin, dan keaktifan belajar peserta didik. Mulyadi (2018: 135) selanjutnya mengemukakan definisi media pembelajaran, sebagai berikut:

*“The learning media complements the teacher to increase its effectiveness in the classroom and the media used to facilitate the teacher in increasing the effectiveness of the learning process classroom”.*

“Media pembelajaran melengkapi guru meningkatkan efektivitasnya mengelola kelas dan media memperlancar efektivitas proses pembelajaran”. Media pembelajaran yang baik belum tentu menghasilkan output maksimal. Banyak faktor harus dipersiapkan proses pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi menghasilkan tujuan pembelajaran maksimal.

Pemilihan media aplikasi belajar atau media pembelajaran faktor penting pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh. Guru merupakan faktor penting harus dipersiapkan keterampilan menggunakan media pembelajaran jarak jauh. Lancarnya proses pembelajaran jarak jauh tidak saja faktor guru menyampaikan materi, harus diimbangi kemampuan peserta didik mengoperasikan media pembelajaran jarak jauh.

Guru terampil menggunakan media pembelajaran jarak jauh membantu peserta didik mengoperasikan media pembelajaran jarak jauh. Keterampilan guru membimbing peserta didik, meminimalisir tingkat kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh. Materi pembelajaran menjadi lebih variatif dan inovatif.

Kerjasama harus ditingkatkan antara guru peserta didik memanfaatkan media pembelajaran. Guru mengontrol dan membimbing peserta didik selama proses pembelajaran, walaupun tidak bertatap muka secara langsung. Contohnya, guru mengingatkan untuk selalu meningkatkan sikap disiplin dengan mengumpulkan tugas tepat waktu.

#### 4. *Google Meet*

Media pembelajaran merupakan komponen penting penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Andriani (2020: 102) mendefinisikan bahwa media pembelajaran memainkan peran penting meningkatkan aspek sikap dan keaktifan belajar peserta didik. Peran media pembelajaran tidak bisa dianggap remeh terutama pembelajaran jarak jauh. Media pembelajaran jarak jauh, contohnya *skype*, *zoom cloud meeting*, *microsoft teams*, *ruangguru*, *rumah belajar*, *google classroom*, *edmodo*, *quipper*, *zenius*, *kelas kita*, *google meet*, dan *hangout*.

Media pembelajaran menjembatani guru menyampaikan materi kepada peserta didik secara virtual. *Google meet* merupakan aplikasi belajar *video conference* digunakan memproses *meeting* secara online dibuat dan dikembangkan *google*. *Google meet* memungkinkan pengguna mengadakan rapat saat perjalanan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan kelas pelatihan virtual serta wawancara jarak jauh. *Google meet* memiliki fitur melakukan panggilan video berkualitas tinggi untuk grup mencapai 250 orang. Menjadi terobosan baru untuk guru menunjang proses pembelajaran jarak jauh.

Media pembelajaran menjadikan proses belajar menyenangkan dan interaktif serta tidak kehilangan esensi tujuan pembelajaran yang dicapai. *Google meet* merupakan salah satu media pembelajaran jarak jauh yang digunakan guru dalam proses belajar dengan peserta didik. *Google meet* jenis media pembelajaran audio visual, karena mengeluarkan suara dan gambar. *Google meet* juga termasuk jenis media pembelajaran hasil pengembangan teknologi komputer.

Penggunaan *google meet* diharapkan mempermudah guru dan peserta didik berinteraksi proses pembelajaran jarak jauh. *Google meet* mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada peserta didik melalui layanan *video conference*, agar proses pembelajaran jarak jauh interaktif.

*Google meet* salah satu media pembelajaran penunjang proses pembelajaran bagi peserta didik. Belajar dari rumah dan mengajarkan teknologi sejak dini serta memberikan pengalaman bermakna peserta didik. Penggunaan *google meet* tentu ada kelebihan dan kekurangan saat proses pembelajaran jarak jauh.

Berbagai *platform digital* tentu menimbulkan berbagai implikasi baik terhadap guru dan peserta didik. Nalurita (2021: 23) mengemukakan kelebihan *google meet* sebagai media pembelajaran jarak jauh, sebagai berikut:

1. Digunakan 250 pengguna aktif dengan 100.000 domain di dalamnya.
2. *Mobile friendly* bagi pengguna yang belum memahami *google meet*.
3. Memudahkan peserta didik, guru dengan peserta didik, guru dengan orang tua berkomunikasi saat pandemi Covid-19.
4. Memudahkan guru menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik dilengkapi fitur *share screen* membagikan materi berbentuk dokumen, video, dan lainnya.
5. Menyediakan fitur *white board* memperjelas dan memudahkan guru menjelaskan materi pembelajaran.
6. Bentuk media pembelajaran interaktif menunjang proses pembelajaran jarak jauh.

Berbagai *platform digital* mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dirasakan bagi guru dan peserta didik. *Google meet* sebagai media pembelajaran jarak jauh yang dirasakan bagi guru dan peserta didik sebagai media penunjang proses belajar, sebagai berikut:

1. Keterbatasan sinyal dan kuota internet membuat video tidak jelas, saat guru menjelaskan materi serta berinteraksi dengan peserta didik.
2. Kualitas gambar dan dokumen kurang jernih, jika diperbesar.
3. Tidak semua fitur digunakan secara gratis, seperti paket 100 pengguna.
4. Tidak adanya fitur hemat data.
5. Pengguna harus membeli paket dari *google suite* sebelum menggunakan fitur lebih lengkap.
6. Membutuhkan jaringan internet stabil, agar beroperasi secara maksimal menunjang proses pembelajaran.
7. Menggunakan e-mail sebagai cara masuk ruang virtual.

Dunia memasuki era industri 4.0 mengharuskan transformasi digital melalui perkembangan teknologi informasi berbagai bidang. Kecenderungan teknologi informasi mengarah pemanfaatan teknologi komputer dan teknologi mengintegrasikan data, gambar, grafik, dan suara menghasilkan informasi interaktif serta komprehensif. Informasi yang dihasilkan ditransfer melalui jaringan ke tempat lain menghasilkan output sama. Implementasinya penerapan aplikasi multimedia, aplikasi program berorientasi objek, dan berbasis web serta penerapan terpadu dunia pendidikan.

Lingkup pendidikan antara guru dan peserta didik dituntut mengoperasikan sistem pembelajaran jarak jauh secara baik. Alami (2020: 53) mengemukakan bahwa transformasi model pembelajaran secara mendadak dari model konvensional berbasis online mengakibatkan kurangnya persiapan matang berbagai pihak. Guru sebagai pihak perencana, mempersiapkan materi disesuaikan kondisi belajar, agar penyampaian materi pembelajaran tetap berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

*Google meet* sebagai wadah meningkatkan kemampuan literasi teknologi bagi guru dan peserta didik. *Google meet* mempersiapkan tantangan 4.0 meningkatkan keaktifan belajar dan kemandirian belajar guru dan peserta didik, agar siap dengan tantangan yang ada. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara fleksibel melalui kelas virtual diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat waktu. Peserta didik berinteraksi dengan sesama, tidak hanya dengan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa proses pembelajaran tercipta secara interaktif dan menyenangkan tanpa mengesampingkan materi pembelajaran. Guru harus cerdas memanfaatkan *platform digital*, agar terjalin kerjasama antara guru, peserta didik, dan teknologi membangun pendidikan berlandaskan transformasi berkemajuan serta tidak mengesampingkan aspek pendidikan karakter.

## 5. Sikap

Sikap dalam bahasa Inggris disebut “*Attitude*” berasal dari bahasa latin “*Aptus*” berarti keadaan siap secara mental, bersifat melakukan kegiatan. Sikap merupakan kombinasi, informasi, dan emosi dihasilkan merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, dan objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan mengakibatkan reaksi seseorang. Sikap berkembang dari interaksi antara individu dengan individu baik lingkungan masa lalu atau masa kini berorientasi positif dan negatif.

Hakikat sikap didefinisikan kecenderungan proses belajar, kecenderungan emosional secara positif atau negatif dari individu terhadap objek, orang, tempat, kejadian, dan ide yang bersinggungan satu sama lain. Sugiyono (2016: 350) selanjutnya mendefinisikan sikap, sebagai berikut:

*“Attitudes are ideas that are filled with learners' emotions that affect class and action to class certain social situations, as a tangible form of reactions caused to others. Attitudes characterize students to be unique personalities from other students both in class or in a social environment”.*

“Sikap merupakan ide atau dimensi yang dilandasi emosi peserta didik mempengaruhi kelas dan tindakan ke kelas situasi sosial tertentu, wujud nyata reaksi yang ditimbulkan kepada orang lain. Sikap mencirikan peserta didik menjadi pribadi yang unik atau *out of the box* dari peserta didik lain baik dikelas atau di lingkungan bermasyarakat atau beradaptasi dengan sesamanya”.

Sikap merupakan reaksi seseorang (Peserta didik) terhadap kejadian di lingkungannya. Cerminan seseorang mengambil keputusan berkaitan keyakinan dan perasaan yang mempengaruhinya baik lingkungan keluarga, sosial, dan sekolah. Sikap menjadikan seseorang berbeda dan menjadikan makhluk unik atau memiliki karakteristik, memiliki sudut pandang berbeda menyelesaikan permasalahan tergantung situasi dan kondisi lingkungannya.

## 6. Disiplin

Disiplin merupakan sikap atau perilaku peserta didik mematuhi peraturan, baik di lingkungan sekolah atau masyarakat. Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur efektif serta efisien. Berdampak positif terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik memiliki kedisiplinan tinggi, mampu menampilkan perilaku sesuai batasan-batasan, norma yang berlaku, dan mengarahkan dirinya kepada aktivitas-aktivitas positif proses pembelajaran baik secara langsung atau tidak langsung. Adlya (2020: 3) selanjutnya mengemukakan disiplin, sebagai berikut:

*“Student discipline can be known by their ability in showing emotion which is not excessive and controlled. Individual with discipline is individual that have an ability to manage and direct themselves as it should be”.*

“Disiplin peserta didik diketahui dari kemampuan menunjukkan emosi tidak berlebihan dan terkontrol. Peserta didik tingkat disiplin tinggi adalah individu memiliki kemampuan mengatur, mengarahkan diri sendiri, sebagaimana mestinya kegiatan di sekolah, dan lingkungan masyarakat serta bentuk sikap kuat dirinya”.

Disiplin adalah tindakan menunjukkan perilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan serta peraturan yang ditetapkan secara bersama. Sistem mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan berlaku. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan semua aspek kehidupan secara konkrit serta berkesinambungan.

Terjadinya perubahan semua tindakan bertahap secara periodik. Guru dan orang tua mempunyai peran membentuk disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh tentu membuat peserta didik merasa berbuat semauanya sendiri, karena tidak ada guru. Menjadi tugas guru, bagaimana mengembangkan pembelajaran dan memperhatikan aspek disiplin.

## 7. Sikap Disiplin

Sikap disiplin adalah sikap menjunjung ketaatan dan ketertiban menggunakan waktu penuh tanggung jawab mencapai segala sesuatu yang telah ditentukan atau ditargetkan. Sikap disiplin berkaitan kesediaan bereaksi atau bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Sikap disiplin berkaitan penguasaan diri dan tanggung jawab. Orang yang mempunyai sikap disiplin, cenderung patuh, mendukung, dan mempertahankan peraturan serta nilai yang berlaku. Peserta didik yang memiliki sikap disiplin mempertimbangkan segala konsekuensinya sebelum bertindak. Peserta didik menjadi jeli dalam memikirkan segala sesuatu mengenai sebab dan akibat yang ditimbulkan.

Sikap disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, sebagai pengendalian diri memberikan pola atau tatanan perilaku diterima masyarakat dan menunjang kesejahteraan diri. Maolia (2019: 24) mengemukakan bahwa sikap disiplin hendaknya tidak berupa paksaan dari luar, harus kesadaran diri sendiri. Sikap disiplin tidak mungkin berjalan baik, jika tidak adanya perilaku saling menghargai dan satu sistem nilai yang disepakati. Sikap disiplin merupakan cara atau pola bermasyarakat mengajarkan perilaku moral. Tujuannya mengajarkan tentang perilaku baik dan buruk serta solusi atas permasalahan yang dihadapi seseorang.

Sikap disiplin penting untuk proses pertumbuhan peserta didik. Andriani, (2020: 360) mengemukakan bahwa tumbuh kembang tidak dilihat dari segi fisiologisnya saja, secara mental dan sosial. Sikap disiplin kehidupan sehari-hari perlu dilatih berperilaku tata tertib baik yang ada di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sikap disiplin tidak hanya kebutuhan secara individual, tetapi kebutuhan sosial. Sikap disiplin merupakan tugas anak menjalankan tugas-tugas perkembangan dirinya dengan baik. Sikap disiplin merupakan kebutuhan instrinsik, berupa berfikir, menata dan menentukan sendiri tingkah laku sosialnya sesuai tata tertib serta kaidah tingkah laku masyarakat umumnya.

## 8. Indikator Sikap Disiplin

Problematika yang dihadapi guru saat proses pembelajaran jarak jauh, berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka. Salah satunya sikap disiplin yang dimiliki peserta didik. Guru bisa melihat aspek mencirikan sikap disiplin peserta didik. Sahlan (2017: 181) berpendapat bahwa indikator sikap disiplin peserta didik, sebagai berikut:

- a. Membiasakan hadir tepat waktu.
- b. Membiasakan mematuhi peraturan.
- c. Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- d. Menjaga teman, agar semua tugas kelas terlaksana dengan baik.
- e. Mengingatkan teman melanggar peraturan dengan kata-kata sopan.
- f. Menghargai yang sedang berbicara.
- g. Berpakaian sopan dan rapi.

Kajian penelitian ini mengetahui problematika indikator sikap disiplin yang harus dimiliki peserta didik. Sikap disiplin merupakan sikap yang harus dimiliki setiap peserta didik terkait proses pembelajaran jarak jauh. Guru tentu memiliki problematika sikap disiplin peserta didik, seperti telat memasuki kelas virtual menggunakan *google meet* dan pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu, karena beberapa faktor lain.

Sikap disiplin proses pembelajaran jarak jauh membantu peserta didik mengembangkan proses pengendalian diri. Peserta didik memperoleh batasan memperbaiki sikap yang tidak sesuai. Sikap disiplin mendorong, membimbing, dan membantu peserta didik memperoleh perasaan puas. Kesetiaan dan kepatuhan mengajarkan bagaimana berpikir secara teratur bertatanan proses pendidikan.

Bentuk pembiasaan baik di lingkungan sekolah atau masyarakat. Perlu kerja sama antara guru dan peserta didik mewujudkan sikap disiplin secara bertahap kedepannya. Guru adalah peran utama dalam pendidikan atau membentuk karakter disiplin peserta didik. Guru adalah orang yang bersentuhan langsung dalam proses pembelajaran, guru menjadi contoh atau panutan peserta didik. Era revolusi industri 4.0, peserta didik diharapkan memiliki karakter berkualitas dan menguasai teknologi.

## 9. Keaktifan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 618) “Keaktifan” berarti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan adalah beraneka bentuk kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keadaan fisik mudah diamati sampai kegiatan psikis sulit diamati. Kegiatan fisik mudah diamati, seperti kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, dan berlatih keterampilan-keterampilan. Kegiatan psikis, seperti mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki, memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, dan menyimpulkan hasil percobaan.

Aktivitas peserta didik diharapkan tidak hanya aspek fisik, melainkan aspek mental. Peserta didik melakukan aktivitas secara fisik dan mental, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca, membuat grafik, dan mencatat hal-hal penting penjelasan guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan proses pembelajaran merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Peserta didik melatih berfikir kritis dan memecahkan permasalahan-permasalahan kehidupan sehari-hari.

Keaktifan dimaksudkan menjaga perhatian peserta didik tertuju selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan merupakan proses pembelajaran mengajak peserta didik belajar secara aktif. Peserta didik secara aktif menggunakan otak menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan materi pelajaran yang disajikan.

Keaktifan peserta didik dimaksudkan mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki peserta didik. Mencapai hasil belajar memuaskan sesuai karakteristik peserta didik, agar proses pembelajaran lebih berwarna dan tidak membosankan. Perlu usaha dan strategi guru menciptakan ruang kelas virtual menjembatani peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran jarak jauh dengan berbagai problematika yang terjadi diantara peserta didik.

## 10. Belajar

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri interaksi dengan lingkungan. Belajar sebagai kegiatan dilakukan secara sadar menghasilkan perubahan, menyangkut sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Andriani (2020: 91) mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan seseorang secara sadar memperoleh sesuatu mencapai perubahan lebih baik kedepannya.

Prinsip belajar berbuat sekaligus proses membuat peserta didik aktif. Belajar tidak bisa dipaksakan orang lain dan tidak bisa dilimpahkan orang lain. Belajar merupakan kesadaran diri berbuat melakukan perubahan nyata. Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dirinya, penambahan pengetahuan atau keterampilan berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Dampak belajar peserta didik, jika tidak ada perubahan tingkah laku positif atau memiliki kecakapan baru dan wawasan pengetahuannya tidak bertambah, belajarnya belum maksimal.

Belajar merupakan proses kompleks pada diri setiap orang sepanjang hidupnya, sebagai kebutuhan. Belajar merupakan akibat interaksi antara stimulus dan respon. Peserta didik dianggap belajar sesuatu, jika menunjukkan perubahan perilaku. Prinsip belajar yang penting, stimulus dan output, berupa respon. Belajar sebagai usaha sadar dilakukan peserta didik perubahan tingkah lakunya.

Latihan dan pengalaman menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor memperoleh tujuan proses pembelajaran. Proses belajar kaitannya proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. Hubungan terkait satu sama lain sebagai terciptanya keberhasilan pendidikan secara utuh. Belajar sebagai kerjasama antara guru dan peserta didik menghasilkan perubahan disegala sisi positif diri. Contohnya, sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik.

## 11. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar berhubungan segala aktivitas yang terjadi, secara fisik maupun psikis. Keaktifan belajar menciptakan suasana belajar aktif. Belajar aktif merupakan sistem proses pembelajaran menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual, dan emosional. Memperoleh hasil belajar, berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar optimal memerlukan belajar aktif guru dan peserta didik. Peserta didik pasif hanya mendapatkan informasi dari guru dan cenderung cepat lupa serta tidak memahami materi pelajaran yang diberikan guru selama proses pembelajaran.

Keaktifan belajar menyebabkan interaksi tinggi antara guru dan peserta didik atau antar peserta didik lain. Andriani (2020: 92) mengemukakan bahwa guru tentu menginginkan proses pembelajaran menciptakan kelas interaktif, peserta didik melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu unsur dasar keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh. Semakin interaktif kelas yang dikelola guru, peserta didik semakin antusias menunjukkan keaktifan belajarnya sebagai tanda apresiasi kepada guru.

Kegiatan belajar berhasil melalui berbagai macam aktivitas baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah peserta didik aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, tidak hanya duduk, dan mendengarkan serta melihat atau pasif. Mendesain proses pembelajaran jarak jauh, kegiatan belajar lebih interaktif bertanya dan menjawab antara guru dengan peserta didik.

Mampu mengutarakan ide, gagasan maupun pendapat secara positif, walaupun tidak secara langsung. Esensi proses pembelajaran tercapai, jika guru dan peserta didik terjalin kolaborasi atau *feedback* efektif menunjang kelas virtual lebih bermakna. Tujuan akhir pembelajaran tercapai secara klimaks sesuai harapan, bagaimana sisi akademik dan sikap terlihat secara jelas.

## 12. Indikator Keaktifan Belajar

Perubahan gaya belajar peserta didik selama tatap muka menjadi tatap maya berdampak pada keaktifan belajar peserta didik. Djamarah (2008: 135) mengemukakan bahwa guru bisa melihat dan mengamati indikator keaktifan belajar peserta didik dalam ruang virtual, sebagai berikut:

- a. **Aktivitas visual**  
Membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- b. **Aktivitas lisan**  
Menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dan diskusi.
- c. **Aktivitas mendengarkan**  
Mendengarkan percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- d. **Kegiatan menulis**  
Menulis teks, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- e. **Kegiatan menggambar**  
Menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- f. **Aktivitas motorik**  
Melakukan percobaan, membuat konstruksi, dan bermain.
- g. **Aktivitas mental**  
Menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, dan mengambil keputusan.
- h. **Aktivitas emosional**  
Minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, dan tenang.

Guru harus pandai membuat peserta didik lebih aktif. Motivasi dan rasa ingin tahu tinggi membangkitkan peserta didik aktif bertanya kepada guru atau teman yang lebih mengetahuinya. Proses pembelajaran jarak jauh lebih berwarna dan menyenangkan, ketika keaktifan belajar peserta didik muncul dan meningkat.

Peserta didik aktif, melakukan sesuatu, seperti menulis, membaca buku paket atau literatur lain, peserta didik berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan mengungkapkan pendapat. Tantangan bagi guru memodifikasi materi dan metode belajar, agar peserta didik mampu menunjukkan keaktifan belajar. Proses pembelajaran jarak jauh merupakan tantangan bagi guru dan peserta didik, bagaimana menciptakan kelas yang stabil, terutama pengelolaan kelas.

## B. Penelitian Relevan

1. Hasil penelitian, Rasmitadila., dkk. (2020). *“The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the Covid-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia”*. Studi mengeksplorasi persepsi guru Sekolah Dasar tentang pembelajaran online. Program yang dikembangkan di Indonesia bernama *School from Home* selama pandemi Covid-19. Pengumpulan data melalui survei dan wawancara semiterstruktur dengan 67 guru kelas di Sekolah Dasar. Analisis data menggunakan analisis tematik data kualitatif. Hasil analisis menemukan empat tema utama, yaitu strategi pembelajaran, tantangan, dukungan, dan motivasi guru. Penelitian ini berkontribusi literatur pembelajaran kolaboratif online antara guru, orang tua, dan sekolah berdampak pada kesuksesan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran online di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Kesiapan teknologi pembelajaran sejalan kurikulum humanis nasional, dukungan dan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan, baik pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.
2. Hasil penelitian, Ratna, S. P., dkk. (2020). *“Impact of the Covid-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia”*. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi kendala proses belajar mengajar online di rumah, akibat situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan studi kasus eksploratori dan pendekatan penelitian metode studi kasus. Kualitatif memperoleh informasi mengenai kendala dan konsekuensi pandemi Covid-19 pada kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar. Respondennya 15 guru dan orang tua peserta didik dari dua Sekolah Dasar di Tangerang, Indonesia. Daftar pertanyaan wawancara semiterstruktur dikembangkan peneliti sesuai hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian, berdasarkan literatur terkait dan digunakan mengumpulkan informasi secara valid sesuai kebutuhan penelitian di lapangan.

3. Hasil penelitian, Novianti, D., I Made, S. M., Abdul R, T. (2020). *“Improvement of Physical, Honesty, Discipline and Cooperation in Class IV Elementary School Students through Circuit Training Learning Model”*. Jenis penelitian adalah kuantitatif dan kualitatif menggunakan metode penelitian pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig 0,011 lebih kecil dari pada 0,05 ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan hasil tes TKJ I kelompok peserta didik yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok peserta didik diberi model pembelajaran. Rata-rata kelompok peserta didik tidak diberikan perlakuan (Kelompok kontrol) adalah 12,50. Kelompok peserta didik diberi perlakuan (Kelompok eksperimen) adalah 15,15, artinya terdapat peningkatan hasil tes terhadap kelompok eksperimen sebesar 45%. Peningkatan observasi sikap disiplin dari kelompok kontrol dibandingkan kelompok eksperimen sebesar 35%, terdapat peningkatan observasi sikap disiplin kelompok kontrol. Kelompok dibandingkan dengan kelompok eksperimen di 55%.
4. Hasil penelitian, Pratama, H., dkk. (2020). *“The Trend in Using Online Meeting Applications for Learning During the Period of Pandemic Covid-19: A Literature Review”*. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kehidupan masyarakat dunia khususnya, pendidikan. *Remote learning* menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat mengurangi dampak KLB. Alternatif mengubah arah pembelajaran fisik menjadi pembelajaran online dan virtual. Penggunaan aplikasi rapat online, salah satu pilihannya memberikan banyak kemudahan bagi peserta didik dan guru mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai jenis aplikasi dimanfaatkan sesuai kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Penelitian dilakukan mengetahui trend penggunaan pertemuan online aplikasi belajar selama periode wabah. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui analisis deskriptif hasil observasi dan dokumentasi. Skenario menunjukkan peningkatan penggunaan aplikasi belajar dan pengajaran selama proses pembelajaran jarak jauh antara guru dan peserta didik.

5. Hasil penelitian, Jalal, M. (2020). "*Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19*". Masa pandemi Covid-19 terjadi memberikan dampak luar biasa dalam segala bidang baik perkonomian, kesehatan, bahkan pendidikan pun terkena dampaknya. Tujuan penelitian mengetahui kesiapan guru terhadap pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menyebarkan angket dan melakukan wawancara. Teknik analisis menggunakan model Miles dan Huberman (*Analysis Interactive*). Hasil penelitian menunjukkan 65% guru yang telah siap melakukan proses pembelajaran jarak jauh. Sebanyak 35% lainnya belum siap, ketidaksiapan alasan, seperti ketersediaan sinyal, banyaknya biaya harus di keluarkan membeli paket internet, dan sulitnya guru memberikan proses pembelajaran serta penilaian mencakup segala aspek.
6. Hasil penelitian, Setiono, P., dkk. (2020). "*Strategi Guru dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar*". Penelitian bertujuan menganalisis strategi pembelajaran oleh guru di masa pandemi Covid-19. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Kota Bengkulu semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian metode kualitatif. Subjek penelitian guru SD Negeri 1 Kota Bengkulu melaksanakan kegiatan proses pembelajaran daring. Instrumen pengumpulan data, yaitu studi dokumen, lembar observasi, dan pedoman wawancara yang dibuat memperhatikan keadaan dan situasi dilapangan. Hasil penelitian disimpulkan, bahwa guru memiliki perangkat teknologi yang digunakan proses pembelajaran daring atau jarak jauh. Media pembelajaran jarak jauh berbasis *platform digital* yang digunakan guru pada proses pembelajaran daring, yaitu *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, dan video pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran guru, meliputi perencanaan pembelajaran membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *voice note*, *zoom meeting*, *google meet* dan *whatsapp* serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkala.

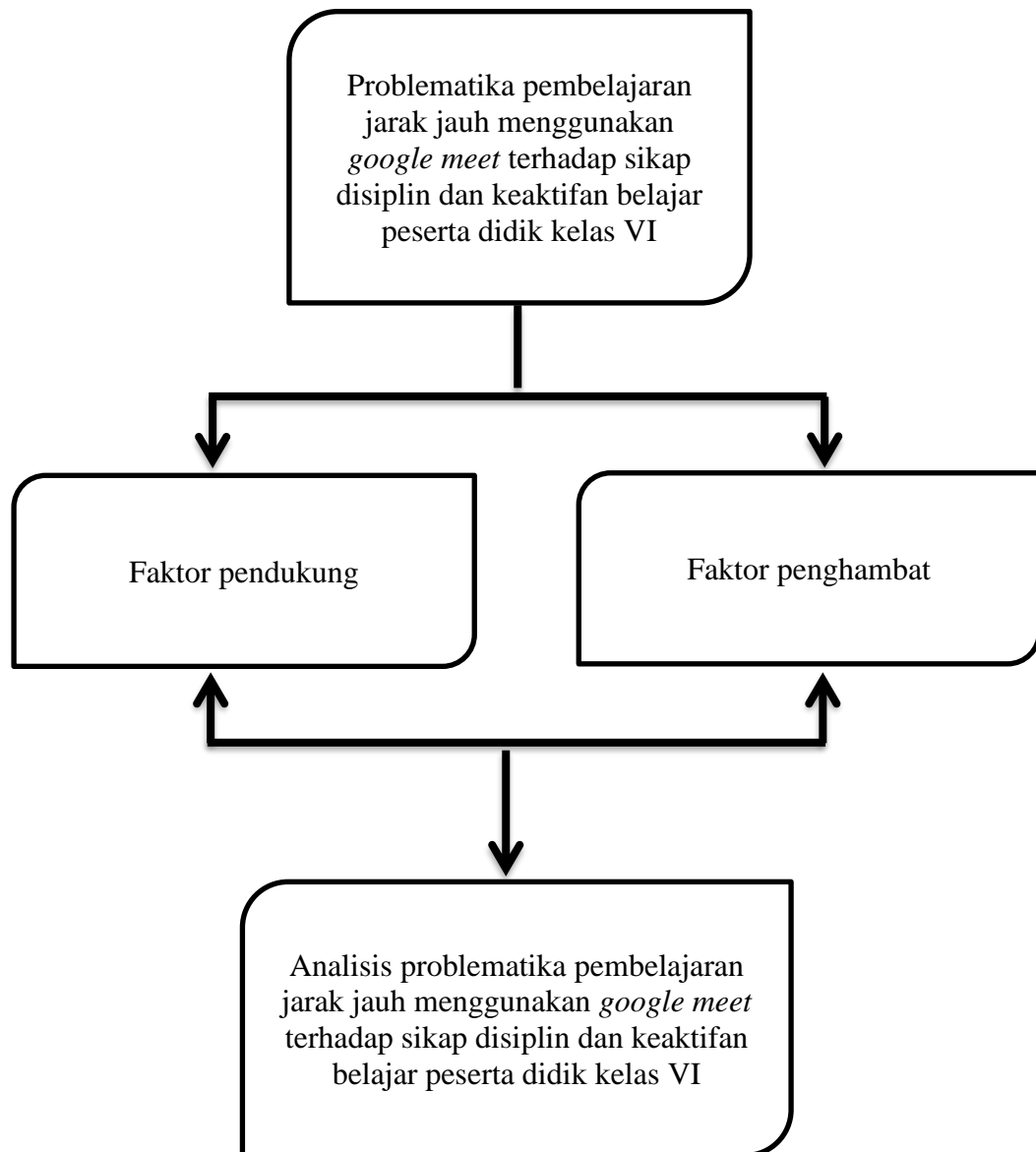
7. Hasil penelitian, Wahyu, Aji, F. D. (2020). "*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*". Penelitian bertujuan mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada peserta didik Sekolah Dasar, akibat pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan kepustakaan. Mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal relevan dari berbagai macam di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, dan berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih, yaitu pembahasan dampak Covid-19 dan pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Data 10 sumber didapatkan, dipilih paling relevan, dan diperoleh 3 artikel. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar terlaksana cukup baik. Dilihat hasil data 3 artikel dan 6 berita menunjukkan, bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar terlaksana cukup baik. Kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua dalam belajar di rumah.
8. Hasil penelitian, Qurnia, Indah, P. S. (2021). "*Coaching Online Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Sekolah Dasar*". Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) memberlakukan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) mencegah semakin bertambahnya penularan virus di sekolah. Ketimpangan akses internet dan masalah Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi permasalahan utama pemberlakuan pendidikan jarak jauh. Diperlukan pelatihan online pembelajaran jarak jauh bagi guru Sekolah Dasar mempelancar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Tujuan penulisan jurnal menjelaskan peran generasi muda membantu masyarakat terdampak pandemi Covid-19 khususnya sektor pendidikan, yaitu guru Sekolah Dasar. Manfaat penulisan artikel memberikan inspirasi bagi insan akademisi membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, dan masyarakat terutama pandemi Covid-19. Tatanan berubah mendadak dan pendidikan pun mengubah berbagai kebijakan.

### C. Kerangka Pikir

Pembelajaran jarak jauh menuntut guru berinovasi melakukan berbagai proses pembelajaran. Salah satu solusi proses pembelajaran tetap berjalan dan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran memanfaatkan teknologi dan komunikasi. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui komputer, laptop, dan handphone terhubung dengan internet. *Platform digital*, seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meeting*, *google classroom*, *youtube*, *quizizz*, *kahoot*, dan lainnya. Guru harus menyiapkan metode pembelajaran terstruktur, seperti bahan materi pelajaran, strategi penyampaian, pengelolaan kegiatan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, dan karakteristik peserta didik.

Data hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan guru kelas VI SD Negeri 3 Cikembulan, proses pembelajaran jarak jauh masih belum optimal. Problematika segi sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik. Guru sering menemui peserta didik tidak hadir di ruang virtual menggunakan *google meet*. Peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Proses pembelajaran menggunakan ruang virtual *google meet*, beberapa peserta didik masih bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Problematika tersebut menjadi tantangan guru dan menyebabkan proses pembelajaran belum efektif.

Guru kelas mengatakan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung, ada pengumuman di grup kelas. Tujuannya peserta didik tahu dan bisa memasuki ruang virtual menggunakan *google meet*. Guru kelas membagikan materi pembelajaran yang akan dibahas di ruang virtual, agar peserta didik tahu materi apa yang akan dibahas selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung sekitar pukul 08.00–10.00 WIB. Peneliti tertarik menganalisis lebih jauh problematika yang terjadi selama proses pembelajaran jarak jauh terhadap sikap disiplin dan keaktifan belajar peserta didik kelas VI. Peneliti mengajukan skema kerangka pikir penelitian kualitatif metode studi kasus, agar jelas arah penelitian di lapangan, sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**